

TAHAPAN ANALISIS DATA RUMUSAN MASALAH 1

Rumusan Masalah 1:

Model apa saja yang diimplementasikan dalam program literasi konteks *bilingual* (bahasa Indonesia dan bahasa Bali) pada mahasiswa STKIP-AH ditinjau dari:

- 1) konteks yang mencakup kebijakan dan tujuan?
- 2) input yang mencakup sumber daya manusia, sarana prasarana, dan pihak eksternal?
- 3) proses yang mencakup tahapan-tahapan implementasi?
- 4) produk yang mencakup keterampilan literasi yang dapat dilihat dari wujud literasi yang dihasilkan?

I. PENGKODEAN TERBUKA (*OPEN CODING*)

1) Tahapan Analisis Data *Open Coding*

Kode	Transkrip	Indikator
M1	Implementasi program literasi dalam konteks <i>bilingual</i> (bahasa Indonesia dan bahasa Bali) melalui <i>generic model</i>	Konteks: Dasar/ kebijakan pelaksanaan program: Sesuai dengan analisis kebutuhan para mahasiswa dan pengelola perguruan tinggi Sifat program: Bersifat tidak wajib karena yang ikut program hanya mahasiswa yang ditunjuk atau mahasiswa yang berminat Jangka waktu program: Hanya berselang 2-3 hari dan pelaksanaannya insidental (sewaktu-waktu) Jenis program yang dilaksanakan: Aktivitas menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam kegiatan seminar, workshop, lokakarya, bedah buku, kuliah umum, diklat dan sejenisnya. Rangsangan yang diberikan: Menghadirkan teladan dalam berkarya atau tokoh-tokoh yang aktif dalam bidang literasi untuk memberikan materi atau penguatan yang sekaligus menjadi instruktur dan membimbing mahasiswa Jejaring yang dibangun dalam praktik literasi: Membangun jejaring dengan pihak eksternal yang dilibatkan Aksesibilitas sarana dan prasarana dalam berliterasi: Akses sarana dan prasarana internal dan eksternal melalui kerjasama dengan pihak luar yang dihadirkan dalam kegiatan

	<p>Kebijakan dalam penggunaan bahasa: <i>Bilingual</i> (bahasa Indonesia dan bahasa Bali). Namun, aktivitas didominasi oleh penggunaan bahasa Indonesia</p> <p>Tujuan pelaksanaan program (Perwujudan praktik literasi): Menyasar tujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi mahasiswa dalam berbagai konteks kegiatan akademik dan non-akademik yang dilakukan sewaktu-waktu dengan bekerja sama dengan pihak eksternal</p> <p>Tujuan pelaksanaan program (Perwujudan praktik berkomunikasi) Melatih mahasiswa untuk mampu berkomunikasi, secara lisan ataupun tertulis dalam forum akademik atau non-akademik</p> <hr/> <p>Input:</p> <p>SDM (Peserta yang dilibatkan): Jumlah peserta yang dilibatkan terbatas (sesuai kuota) sekitar 50-100 orang sehingga tidak semua mahasiswa tersentuh dengan program ini</p> <p>SDM (Kompetensi mahasiswa dalam literasi): Kompetensi beragam karena program ini menyasar mahasiswa secara umum, walaupun tiap program jumlah peserta dibatasi</p> <p>SDM (Minat mahasiswa dalam literasi): Hanya mahasiswa yang memiliki minat pada program tertentu yang dominan mengikuti program literasi</p> <p>Sarana dan Prasarana (ketersediaan sumber pustaka): Selain didukung keberadaan perpustakaan STKIP Agama Hindu Amlapura, didukung pula dengan sumber-sumber informasi pada media digital/online</p> <p>Sarana dan prasarana (ketersediaan jejaring internet): Jejaring internet memadai untuk menunjang program</p> <p>Pihak Eksternal (Pihak yang terlibat): Pihak internal (yang berasal dari unsur pengelola Perguruan Tinggi) dan pihak eksternal (komunitas literasi di luar kampus atau perseorangan)</p> <p>Pihak Eksternal (Komunitas literasi yang dibangun): Kerjasama antara pihak internal (pengelola PT dan jajarannya) dan pihak eksternal sesuai dengan bidang literasi masing-masing</p> <p>Keterlibatan pihak eksternal dalam membangun literasi di lingkungan kampus: Keterlibatan pihak eksternal sangat dioptimalkan dan pihak eksternal dihadirkan dalam membantu membangun literasi di kampus</p> <hr/> <p>Proses:</p> <p>Proses (Tahapan) yang dilakukan: Pembukaan (orientasi awal pengenalan program yang dilakukan), pemaparan bahan/materi oleh instruktur/narasumber, diskusi/tanya jawab, praktik proses kreatif, dan refleksi/evaluasi</p> <p>Penciptaan kondisi: Menghadirkan berbagai pihak yang potensial dalam bidang literasi</p>
--	---

		<p>sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan institusi</p> <p>Penggunaan media: Media yang digunakan umumnya <i>power point</i>, makalah, atau video yang menggugah tumbuhnya literasi mahasiswa dalam bidang-bidang tertentu yang sedang dibahas</p> <hr/> <p>Produk: Bahan bacaan: Bahan bacaan umumnya hanya terfokus pada materi yang dibahas pada saat itu dan umumnya materi yang sudah disiapkan oleh narasumber</p> <p>Produk literasi yang dihasilkan (tulisan/karya): Yang dihasilkan berupa karya-karya kreatif sesuai dengan esensi masing-masing program, misalnya puisi pada program <i>workshop</i> penulisan kreatif, resensi pada program bedah buku, dan sejenisnya</p>
M2	<p>Implementasi program literasi dalam konteks <i>bilingual</i> (bahasa Indonesia dan bahasa Bali) melalui <i>embedded model</i></p>	<p>Konteks: Dasar/ kebijakan pelaksanaan program: Sesuai dengan kurikulum yang muncul dalam program studi</p> <p>Sifat program: Bersifat wajib karena terintegrasi dalam setiap matakuliah</p> <p>Jangka waktu program: Menjadi suatu rutinitas dalam program perkuliahan hingga jenjang semester tersebut berakhir (6 bulan)</p> <p>Jenis program yang dilaksanakan: Aktivitas menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang terintegrasi dalam tugas-tugas yang diberikan pada setiap matakuliah</p> <p>Rangsangan yang diberikan: Menghadirkan berbagai media yang relevan ke dalam kegiatan pembelajaran untuk merangsang aktivitas menyimak, berbicara, membaca, dan menulis bagi mahasiswa</p> <p>Jejaring yang dibangun dalam praktik literasi: Membangun jejaring dengan pihak internal (sesama rekan dosen)</p> <p>Aksesibilitas sarana dan prasarana dalam berliterasi: Akses sarana dan prasarana internal di kampus dan inisiasi dari dosen pengampu mata kuliah masing-masing</p> <p>Kebijakan dalam penggunaan bahasa: <i>Bilingual</i> (bahasa Indonesia dan bahasa Bali). Pelaksanaan program literasi pada Program studi Pendidikan Agama Hindu lebih didominasi oleh penggunaan bahasa Indonesia, sedangkan program literasi pada Program studi Pendidikan Bahasa Bali didominasi oleh penggunaan bahasa Bali.</p> <p>Tujuan pelaksanaan program (Perwujudan praktik literasi): Menyasar tujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi mahasiswa melalui konten perkuliahan yang diintegrasikan</p> <p>Tujuan pelaksanaan program (Perwujudan praktik berkomunikasi) Melatih mahasiswa untuk mampu berkomunikasi secara praktis sebagai modal untuk menjadi calon guru yang komunikatif</p> <hr/> <p>Input:</p>

		<p>SDM (Peserta yang dilibatkan): Setiap mahasiswa tersentuh dengan program literasi, walaupun dengan berbagai variasi antara jenjang satu dan jenjang lainnya karena tergantung pada kreativitas masing-masing dosen dalam mengemasnya</p> <p>SDM (Kompetensi mahasiswa dalam literasi): Kompetensi beragam karena terintegrasi dalam setiap matakuliah sehingga menjadi kewajiban dosen yang bersangkutan menggali kompetensi mahasiswa dalam bidang-bidang literasi yang lebih variatif</p> <p>SDM (Minat mahasiswa dalam literasi): Minat literasi mahasiswa ditanamkan dan difasilitasi oleh setiap dosen melalui kegiatan perkuliahan yang dilaksanakan</p> <p>Sarana dan Prasarana (ketersediaan sumber pustaka): Perpustakaan sebagai sumber informasi dan sumber-sumber <i>online</i> sesuai konten perkuliahan</p> <p>Sarana dan prasarana (ketersediaan jejaring internet): Jejaring internet memadai untuk menunjang aktivitas perkuliahan</p> <p>Pihak Eksternal (Pihak yang terlibat): Umumnya pihak internal, yakni dosen pengampu matakuliah masing-masing</p> <p>Pihak Eksternal (Komunitas literasi yang dibangun): Komunitas kelas literasi sesuai konten pembelajaran</p> <p>Keterlibatan pihak eksternal dalam membangun literasi di lingkungan kampus: Pihak eksternal tidak terlalu dilibatkan, pengelolaan diserahkan kepada dosen pengampu MK masing-masing</p> <hr/> <p><u>Proses:</u></p> <p>Proses (Tahapan) yang dilakukan: Setiap dosen memiliki gaya personal dalam mengelola dan mengintegrasikan literasi dalam pembelajaran. Secara umum prosesnya sebagai berikut: orientasi awal/pendahuluan, kegiatan inti (materi dan praktik literasi terintegrasi dalam tugas-tugas), dan refleksi/evaluasi</p> <p>Penciptaan kondisi: Diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran sehingga kondisi yang diciptakan dalam pembelajaran merangsang tumbuh dan berkembangnya kemampuan literasi mahasiswa</p> <p>Penggunaan media: Media yang digunakan variatif sesuai dengan konten setiap bidang atau mata kuliah</p> <hr/> <p><u>Produk:</u></p> <p>Bahan bacaan: Bahan bacaan variatif dari berbagai sumber yang mendukung konten pembelajaran</p> <p>Produk literasi yang dihasilkan (tulisan/karya): Yang dihasilkan karya-karya tekstual dan nontekstual sesuai dengan karakteristik setiap materi perkuliahan, misalnya artikel, makalah, esai, opini, berita, cerpen, dongeng, puisi, drama, poster,</p>
--	--	--

		video film pendek, dan sejenisnya.
M3	Implementasi program literasi dalam konteks <i>bilingual</i> (bahasa Indonesia dan bahasa Bali) melalui <i>literacies model</i>	<p>Konteks:</p> <p>Dasar/ kebijakan pelaksanaan program: Sesuai dengan kebutuhan para mahasiswa yang menjadi peserta kegiatan</p> <p>Sifat program: Bersifat tidak wajib karena mahasiswa bebas mengikuti sesuai dengan minat dan bakatnya</p> <p>Jangka waktu program: Menjadi suatu rutinitas, bahkan program harian bagi mahasiswa yang sudah memiliki ketertarikan tersendiri terhadap program literasi</p> <p>Jenis program yang dilaksanakan: Aktivitas menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sesuai dengan minat mahasiswa dalam proses kreatif tulis-menulis melalui wadah Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Jurnalistik</p> <p>Rangsangan yang diberikan: Melibatkan mahasiswa dalam berbagai kegiatan, baik terprogram maupun insidental untuk meningkatkan aktualisasi diri mahasiswa, terutama dalam ajang lomba bidang literasi dan praktik literasi dunia nyata</p> <p>Jejaring yang dibangun dalam praktik literasi: Membangun jejaring internal dan eksternal</p> <p>Aksesibilitas sarana dan prasarana dalam berliterasi: Akses sarana dan prasarana internal dan eksternal melalui kerjasama dengan pihak luar</p> <p>Kebijakan dalam penggunaan bahasa: <i>Bilingual</i> (bahasa Indonesia dan bahasa Bali) hampir berimbang</p> <p>Tujuan pelaksanaan program (Perwujudan praktik literasi): Menyasar tujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi melalui berbagai kegiatan sesuai kebutuhan dunia nyata mahasiswa</p> <p>Tujuan pelaksanaan program (Perwujudan praktik berkomunikasi) Melatih mahasiswa untuk mengkomunikasikan pengetahuan yang diperoleh untuk kepentingan dunia nyatanya.</p> <p>Input:</p> <p>SDM (Peserta yang dilibatkan): Tidak semua mahasiswa tersentuh program ini karena mahasiswa yang terjaring hanya mahasiswa yang berminat untuk mengembangkan kemampuan literasinya dalam dunia baca-tulis</p> <p>SDM (Kompetensi mahasiswa dalam literasi): Rata-rata memiliki kompetensi literasi, walaupun menunjukkan kompetensi yang variatif pada setiap jenis literasi. Ada yang menonjol di literasi sastra, ada yang menonjol pada literasi ilmiah/akademik, dan sejenisnya.</p> <p>SDM (Minat mahasiswa dalam literasi): Mahasiswa sudah memiliki minat terhadap literasi sejak awal sehingga tergabung dalam komunitas literasi ini.</p> <p>Sarana dan Prasarana (ketersediaan sumber pustaka):</p>

		<p>Perpustakaan kampus dan perpustakaan daerah sebagai penunjang literasi, serta sumber-sumber online lainnya, termasuk pula jejaring sosial yang ada</p> <p>Sarana dan prasarana (ketersediaan jejaring internet): Jejaring internet memadai, di samping memanfaatkan <i>hotspot</i> pribadi</p> <p>Pihak Eksternal (Pihak yang terlibat): Pihak internal (yang berasal dari unsur pengelola Perguruan Tinggi) dan pihak eksternal (komunitas literasi di luar kampus atau perseorangan)</p> <p>Pihak Eksternal (Komunitas literasi yang dibangun): Komunitas literasi melalui UKM Jurnalistik</p> <p>Keterlibatan pihak eksternal dalam membangun literasi di lingkungan kampus: Pihak eksternal dilibatkan secara optimal untuk turut membangun literasi di kampus ataupun di luar kampus</p> <hr/> <p>Proses: Proses (Tahapan) yang dilakukan: Proses tidak terstruktur secara baku/kaku karena mahasiswa diberikan kebebasan untuk berkreasi dalam literasi. Proses bersifat fleksibel.</p> <p>Penciptaan kondisi: Peserta dilibatkan dalam berbagai <i>event</i> lomba atau kegiatan literasi sehingga memberikan ruang yang luas dan leluasa bagi para peserta untuk mengembangkan diri secara optimal sesuai minat dan bakatnya</p> <p>Penggunaan media: Selain disiapkan oleh pembina, media yang digunakan juga dicari sendiri oleh peserta kemudian mereka berbagi informasi kepada peserta yang lainnya melalui <i>grup</i> yang tersedia</p> <hr/> <p>Produk: Bahan bacaan: Bahan bacaan variatif dari berbagai sumber yang mendukung kegiatan literasi dan dicari secara mandiri pula oleh peserta</p> <p>Produk literasi yang dihasilkan (tulisan/karya): Yang dihasilkan naskah-naskah jurnalistik yang umumnya berita, esai, dan opini. Walaupun beberapa ada yang menghasilkan puisi, cerpen, dan dongeng, serta termasuk pula praktik literasi untuk dunia nyata, seperti praktik MC, pemandu kegiatan persembahyangan, pembaca doa, dan pengkotbah (<i>pendharmawacana</i>).</p>
--	--	---

Keterangan:

- M1 = Model 1 (*Generic Model*)
- M2 = Model 2 (*Embedded Model*)
- M3 = Model 3 (*Literacies Model*)

2) Tahapan Analisis Data Pelabelan

No	Indikator (Poin Kunci)	Kode/Label
M1	Implementasi program literasi dalam konteks <i>bilingual</i> melalui <i>generic model</i> dilakukan berdasarkan kebijakan institusi melalui proses analisis kebutuhan mahasiswa dan institusi	M1/K1
	Implementasi program literasi dalam konteks <i>bilingual</i> melalui <i>generic model</i> hanya menyoar peserta tertentu karena dibatasi oleh jumlah peserta dan waktu yang terbatas	M1/I1
	Implementasi program literasi dalam konteks <i>bilingual</i> melalui <i>generic model</i> dilakukan melalui kegiatan seminar, workshop/diklat, bedah buku, kuliah umum, dan sarasehan	M1/T1
	Implementasi program literasi dalam konteks <i>bilingual</i> melalui <i>generic model</i> menghasilkan produk literasi yang terbatas atau tidak terlalu variatif	M1/P1
M2	Implementasi program literasi dalam konteks <i>bilingual</i> melalui <i>embedded model</i> dilakukan berdasarkan relevansi matakuliah yang muncul pada setiap program studi	M2/K2
	Implementasi program literasi dalam konteks <i>bilingual</i> melalui <i>embedded model</i> menyoar seluruh mahasiswa karena terintegrasi atau menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kurikulum	M2/I2
	Implementasi program literasi dalam konteks <i>bilingual</i> melalui <i>embedded model</i> dilakukan melalui kegiatan pembelajaran atau tugas-tugas kreatif yang menjadi bagian dari pencapaian sasaran dalam setiap matakuliah	M2/T2
	Implementasi program literasi dalam konteks <i>bilingual</i> melalui <i>embedded model</i> menghasilkan produk literasi yang bervariasi bergantung pada konten matakuliah masing-masing	M2/P2
M3	Implementasi program literasi dalam konteks <i>bilingual</i> melalui <i>literacies model</i> dilakukan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa yang mencakup pengembangan minat dan bakat mahasiswa secara lebih komprehensif	M3/K3
	Implementasi program literasi dalam konteks <i>bilingual</i> melalui <i>literacies model</i> menyoar mahasiswa tertentu yang berminat dan memiliki ketertarikan khusus terhadap pengembangan keterampilan literasi	M3/I3
	Implementasi program literasi dalam konteks <i>bilingual</i> melalui <i>literacies model</i> dilakukan melalui beragam kegiatan, baik oleh pihak internal maupun eksternal dan sifatnya fleksibel bagi keikutsertaan mahasiswa dalam	M3/T3

	proses tersebut	
	Implementasi program literasi dalam konteks <i>bilingual</i> melalui <i>literacies model</i> menghasilkan produk literasi yang sangat variatif bergantung pada keberagaman kompetensi, minat, dan bakat mahasiswa yang mengikuti program ini	M3/P3

Keterangan:

- M1/K1 = Model 1 (*generic model*) ditinjau dari konteks
M1/I1 = Model 1 (*generic model*) ditinjau dari input
M1/T1 = Model 1 (*generic model*) ditinjau dari proses/tahapannya
M1/P1 = Model 1 (*generic model*) ditinjau dari produk
- M2/K2 = Model 2 (*embedded model*) ditinjau dari konteks
M2/I2 = Model 2 (*embedded model*) ditinjau dari input
M2/T2 = Model 2 (*embedded model*) ditinjau dari proses/tahapannya
M2/P2 = Model 2 (*embedded model*) ditinjau dari produk
- M3/K3 = Model 3 (*literacies model*) ditinjau dari konteks
M3/I3 = Model 3 (*literacies model*) ditinjau dari input
M3/T3 = Model 3 (*literacies model*) ditinjau dari proses/tahapannya
M3/P3 = Model 3 (*literacies model*) ditinjau dari produk

3) Tahap Analisis Data Perumusan Konsep dari Indikator

No	Konsep	Indikator/Kode
1	Pengembangan program literasi dalam konteks <i>bilingual</i> melalui <i>generic model</i> merupakan pengembangan program literasi yang dilaksanakan melalui cara-cara umum yang sudah ada, seperti workshop/lokakarya singkat atau sejenisnya	(M1)
2	<i>Generic model</i> merupakan model pengembangan literasi yang umum digunakan dan bersifat <i>ad hoc</i> (singkat) dengan peserta yang terbatas	(M1)
3	Pengembangan program literasi dalam konteks <i>bilingual</i> melalui <i>embedded model</i> merupakan pengembangan program literasi yang dilaksanakan melalui tugas-tugas kreatif yang menjadi bagian dari tugas-tugas dalam setiap matakuliah	(M2)
4	<i>Embedded model</i> merupakan model pengembangan literasi yang tertanam atau terintegrasi ke dalam kurikulum atau setiap materi pelajaran, yang diawali dengan melakukan tinjauan/analisis terhadap muatan kurikulum	(M2)

5	Pengembangan program literasi dalam konteks <i>bilingual</i> melalui <i>literacies model</i> merupakan kegiatan pengembangan literasi (berupa pengembangan minat dan bakat) yang dilakukan melalui cara-cara kreatif yang bersifat fleksibel dan menysasar mahasiswa yang memang memiliki ketertarikan khusus terhadap dunia literasi	(M3)
6	<i>Literacies model</i> merupakan model pengembangan literasi yang memberikan penekanan pada pengembangan minat dan bakat dalam bidang berbicara, membaca, menulis, dan bahkan bermain peran secara komprehensif berdasarkan ketertarikan masing-masing peserta	(M3)

4) Tahap Analisis Data Pelabelan Konsep

No	Konsep	Kode/Label
1	Generic model merupakan model pengembangan literasi yang umum digunakan dan bersifat <i>ad hoc</i> (singkat) dengan peserta yang terbatas	K1
2	Embedded model merupakan model pengembangan literasi yang tertanam atau terintegrasi ke dalam kurikulum atau setiap materi pelajaran, yang diawali dengan melakukan tinjauan/analisis terhadap muatan kurikulum	K2
3	Literacies model merupakan model pengembangan literasi yang memberikan penekanan pada pengembangan minat dan bakat dalam bidang berbicara, membaca, menulis, dan bahkan bermain peran secara komprehensif berdasarkan ketertarikan masing-masing peserta	K3

5) Tahap Pembentukan Kategori dari Konsep-konsep

No	Kategori	Konsep	Kode
1	Implementasi <i>Generic Model</i>	K1.1 <i>Generic model</i> adalah model pengembangan literasi yang sudah umum dilakukan	K1.1
		K1.2 <i>Generic model</i> bersifat <i>ad hoc</i> atau dalam waktu yang singkat (kisaran 2-3 hari)	K1.2
		K1.3 <i>Generic model</i> melibatkan peserta yang terbatas (kisaran 50-	K1.3

		100 orang) sehingga tidak menjangkau semua mahasiswa	
		K1.4 Karena sifatnya <i>ad hoc</i> , fokus pengembangan literasi melalui <i>generic model</i> lebih cenderung mengarah pada pengembangan literasi informasi	K1.4
2	Implementasi <i>Embedded Model</i>	K2.1 <i>Embedded model</i> merupakan model pengembangan literasi yang tertanam atau terintegrasi melalui ke dalam kurikulum/materi pelajaran	K2.1
		K2.2 <i>Embedded model</i> bersifat berkelanjutan karena menyesuaikan dengan waktu tempuh setiap matakuliah, yakni 6 bulan (1 semester)	K2.2
		K2.3 <i>Embedded model</i> melibatkan seluruh mahasiswa karena menjadi bagian yang tidak terlepas dari program perkuliahan	K2.3
		K2.4 Karena tertanam/terintegrasi ke dalam matakuliah, fokus literasi melalui <i>embedded model</i> lebih variatif tergantung pada substansi/konten masing-masing matakuliah	K2.4
3	Implementasi <i>Literacies Model</i>	K3.1 <i>Literacies model</i> merupakan model pengembangan literasi dengan praktik yang beragam sesuai dengan potensi, minat, dan bakat mahasiswa	K3.1
		K3.2 <i>Literacies model</i> bersifat berkelanjutan karena menjadi program harian mahasiswa dan bersifat fleksibel	K3.2
		K3.3 <i>Literacies model</i> melibatkan peserta yang memiliki ketertarikan khusus terhadap dunia literasi sehingga dalam pelaksanaannya tidak ada kesan pemaksaan	K3.3
		K3.4 Karena menjadi program harian	K3.4

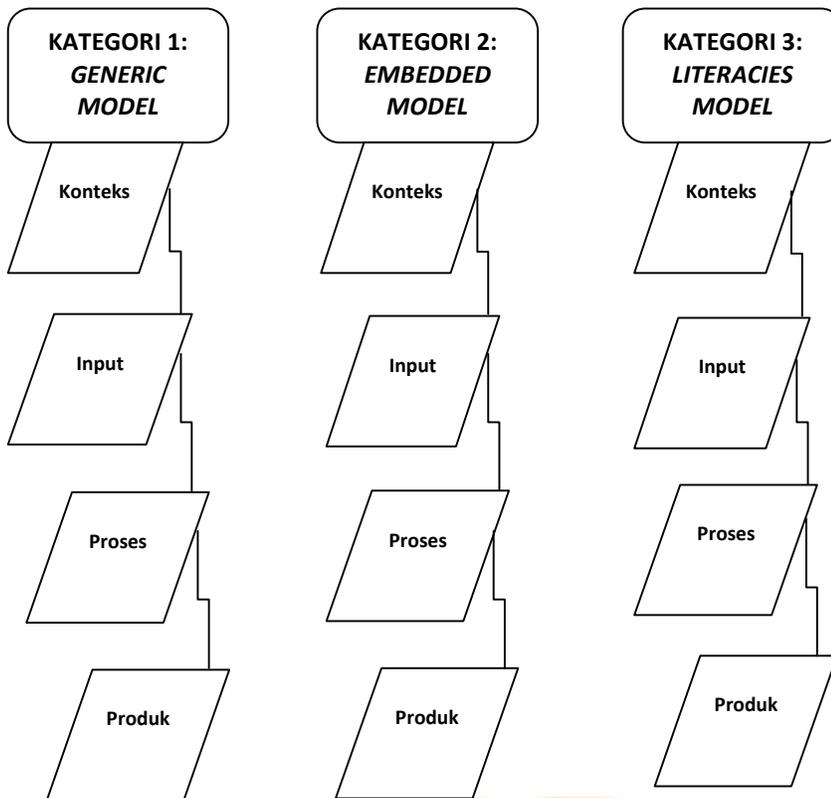
		bagi mahasiswa, fokus literasi melalui <i>literacies model</i> lebih variatif dan sangat luas yang tidak hanya mengacu pada program dari pihak internal melainkan secara aktif meningkatkan keterampilan literasi melalui program dari pihak eksternal.	
--	--	---	--

5) Tahap Pelabelan Kategori

No	Kategori	Konsep	Kode
1	Implementasi <i>Generic Model</i>	Implementasi <i>generic model</i> dalam pengembangan program literasi dalam konteks <i>bilingual</i> lebih cenderung ditekankan pada literasi informasi dan dalam penyampaian informasi itu tetap memperhatikan penggunaan <i>bilingual</i> (bahasa Indonesia dan bahasa Bali) sesuai konteksnya	K1
2	Implementasi <i>Embedded Model</i>	Implementasi <i>embedded model</i> dalam pengembangan program literasi dalam konteks <i>bilingual</i> lebih cenderung pada literasi akademik melalui tugas-tugas akademik dalam program perkuliahan dan dalam pengembangannya tetap memperhatikan penggunaan <i>bilingual</i> (bahasa Indonesia dan bahasa Bali) sesuai konteks dan tuntutan substansi/materi kuliah	K2
3	Implementasi <i>Literacies Model</i>	Implementasi <i>literacies model</i> dalam pengembangan program literasi dalam konteks <i>bilingual</i> mengacu pada pengembangan literasi yang variatif, tetapi yang lebih menonjol adalah literasi sastra dan dalam pengembangannya juga tetap	K3

		mempertimbangkan penggunaan <i>bilingual</i> (bahasa Indonesia dan bahasa Bali) untuk memberikan kenyamanan mahasiswa dalam berkarya melalui kebebasan pemilihan penggunaan bahasa tersebut.	
--	--	--	--

II. PENGODEAN BERPOROS (AXIAL CODING)



<i>FENOMENA</i>
A1. Program literasi melalui <i>generic model</i> dilakukan dalam waktu yang terbatas dan tidak semua mahasiswa bisa dilibatkan
A2. Program literasi melalui <i>embedded model</i> dilakukan dalam waktu yang berkesinambungan dan melibatkan semua mahasiswa karena menjadi bagian dari program perkuliahan
A3. Program literasi melalui <i>literacies model</i> dilakukan berkesinambungan, tetapi hanya menyasar mahasiswa yang memiliki ketertarikan khusus terhadap dunia literasi
<i>CAUSAL CONDITIONS</i>
B1. Pengembangan program literasi melalui <i>generic model</i> cenderung mengarah pada pengembangan literasi informasi
B2. Pengembangan program literasi melalui <i>embedded model</i> cenderung mengarah pada pengembangan literasi akademik melalui tugas-tugas akademik dalam setiap matakuliah
B3. Pengembangan program literasi melalui <i>literacies model</i> cenderung mengarah pada literasi yang variatif, tetapi yang paling menonjol adalah literasi sastra
<i>INTERVENE CONDITIONS</i>
C1. Optimalisasi pengembangan program literasi melalui <i>generic model</i> dilakukan dengan menghadirkan pihak eksternal agar literasi informasi yang diperoleh mahasiswa lebih beragam
C2. Optimalisasi pengembangan program literasi melalui <i>embedded model</i> dilakukan dengan kreasi dan inovasi setiap dosen dalam mengemas kegiatan pembelajaran
C3. Optimalisasi pengembangan program literasi melalui <i>literacies model</i> dilakukan dengan pengembangan minat dan bakat melalui berbagai dukungan pihak internal dan eksternal
<i>CONSEQUENCE</i>
D1. Konsekuensi terhadap penerapan <i>generic model</i> adalah menjalin komunikasi dan kerjasama dengan pihak-pihak eksternal
D2. Konsekuensi terhadap penerapan <i>embedded model</i> adalah semua dosen perlu memiliki ketertarikan terhadap literasi dan perlu mengemas kegiatan pembelajaran berbasis literasi
D3. Konsekuensi terhadap penerapan <i>literacies model</i> adalah perlu ada kolaborasi yang intens antarindividu atau antarlembaga untuk menjangkau keberagaman minat dan bakat mahasiswa

III. PENGODEAN SELEKTIF (*SELECTIVE CODING*)

Perbandingan Implementasi Program Literasi dengan Berbagai Model

No	Aspek yang Menjadi Temuan	Model Pengembangan Literasi dalam Konteks <i>Bilingual</i>		
		<i>Generic Model</i>	<i>Embedded Model</i>	<i>Literacies Model</i>
Ditinjau dari Aspek Konteks				
A. Kebijakan				
1	Dasar/kebijakan pelaksanaan program	Sesuai dengan analisis kebutuhan para mahasiswa dan pengelola perguruan tinggi	Sesuai dengan kurikulum yang muncul dalam program studi	Sesuai dengan kebutuhan para mahasiswa yang menjadi peserta kegiatan
2	Sifat program	Bersifat tidak wajib karena yang ikut program hanya mahasiswa yang ditunjuk atau mahasiswa yang berminat	Bersifat wajib karena terintegrasi dalam setiap matakuliah	Bersifat tidak wajib karena mahasiswa bebas mengikuti sesuai dengan minat dan bakatnya
3	Jangka waktu program	Hanya berselang 2-3 hari dan pelaksanaannya insidental (sewaktu-waktu)	Menjadi suatu rutinitas dalam program perkuliahan hingga jenjang semester tersebut berakhir (6 bulan)	Menjadi suatu rutinitas, bahkan program harian bagi mahasiswa yang sudah memiliki ketertarikan tersendiri terhadap program literasi
4	Jenis program yang dilaksanakan	Aktivitas menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam kegiatan seminar, workshop, lokakarya, bedah buku, kuliah umum, diklat dan sejenisnya	Aktivitas menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang terintegrasi dalam tugas-tugas yang diberikan pada setiap matakuliah	Aktivitas menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sesuai dengan minat mahasiswa dalam proses kreatif tulis-menulis melalui wadah Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Jurnalistik
5	Rangsangan yang diberikan	Menghadirkan teladan dalam berkarya atau tokoh-tokoh yang aktif dalam bidang literasi untuk memberikan materi atau penguatan yang sekaligus menjadi instruktur dan membimbing mahasiswa	Menghadirkan berbagai media yang relevan ke dalam kegiatan pembelajaran untuk merangsang aktivitas menyimak, berbicara, membaca, dan menulis bagi mahasiswa	Melibatkan mahasiswa dalam berbagai kegiatan, baik terprogram maupun insidental untuk meningkatkan aktualisasi diri mahasiswa, terutama dalam ajang lomba bidang literasi dan praktik literasi dunia nyata
6	Jejaring yang dibangun dalam praktik literasi	Membangun jejaring dengan pihak eksternal yang dilibatkan	Membangun jejaring dengan pihak internal (sesama rekan dosen)	Membangun jejaring internal dan eksternal

7	Aksesibilitas sarana dan prasarana dalam berliterasi	Akses sarana dan prasarana internal dan eksternal melalui kerjasama dengan pihak luar yang dihadirkan dalam kegiatan	Akses sarana dan prasarana internal di kampus dan inisiasi dari dosen pengampu mata kuliah masing-masing	Akses sarana dan prasarana internal dan eksternal melalui kerjasama dengan pihak luar
8	Kebijakan dalam penggunaan bahasa	<i>Bilingual</i> (bahasa Indonesia dan bahasa Bali). Namun, aktivitas didominasi oleh penggunaan bahasa Indonesia	<i>Bilingual</i> (bahasa Indonesia dan bahasa Bali). Pelaksanaan program literasi pada Program studi Pendidikan Agama Hindu lebih didominasi oleh penggunaan bahasa Indonesia, sedangkan program literasi pada Program studi Pendidikan Bahasa Bali didominasi oleh penggunaan bahasa Bali	<i>Bilingual</i> (bahasa Indonesia dan bahasa Bali) hampir berimbang

B. Tujuan pelaksanaan program

1	Perwujudan praktik literasi	Menyasar tujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi mahasiswa dalam berbagai konteks kegiatan akademik dan non-akademik yang dilakukan sewaktu-waktu dengan bekerja sama dengan pihak eksternal	Menyasar tujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi mahasiswa melalui konten perkuliahan yang diintegrasikan	Menyasar tujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi melalui berbagai kegiatan sesuai kebutuhan dunia nyata mahasiswa
2	Perwujudan praktik berkomunikasi	Melatih mahasiswa untuk mampu berkomunikasi, secara lisan ataupun tertulis dalam forum akademik atau non-akademik	Melatih mahasiswa untuk mampu berkomunikasi secara praktis sebagai modal untuk menjadi calon guru yang komunikatif	Melatih mahasiswa untuk mengkomunikasikan pengetahuan yang diperoleh untuk kepentingan dunia nyatanya.

Ditinjau dari Aspek Input

A. Sumber Daya Manusia

1	Peserta yang dilibatkan	Jumlah peserta yang dilibatkan terbatas (sesuai kuota) sekitar 50-100 orang sehingga tidak semua mahasiswa tersentuh dengan program ini	Setiap mahasiswa tersentuh dengan program literasi, walaupun dengan berbagai variasi antara jenjang satu dan jenjang lainnya karena tergantung pada kreativitas masing-masing dosen	Tidak semua mahasiswa tersentuh program ini karena mahasiswa yang terjangkau hanya mahasiswa yang berminat untuk mengembangkan kemampuan literasinya dalam dunia baca-tulis
---	-------------------------	---	---	---

			dalam mengemasnya	
	Kompetensi mahasiswa dalam literasi	Kompetensi beragam karena program ini menysasar mahasiswa secara umum, walaupun tiap program jumlah peserta dibatasi	Kompetensi beragam karena terintegrasi dalam setiap matakuliah sehingga menjadi kewajiban dosen yang bersangkutan menggali kompetensi mahasiswa dalam bidang-bidang literasi yang lebih variatif	Rata-rata memiliki kompetensi literasi, walaupun menunjukkan kompetensi yang variatif pada setiap jenis literasi. Ada yang menonjol di literasi sastra, ada yang menonjol pada literasi ilmiah/akademik, dan sejenisnya.
2	Minat mahasiswa dalam literasi	Hanya mahasiswa yang memiliki minat pada program tertentu yang dominan mengikuti program literasi	Minat literasi mahasiswa ditanamkan dan difasilitasi oleh setiap dosen melalui kegiatan perkuliahan yang dilaksanakan	Mahasiswa sudah memiliki minat terhadap literasi sejak awal sehingga tergabung dalam komunitas literasi ini.
B. Sarana dan Prasarana				
1	Sarana dan prasarana: ketersediaan sumber pustaka	Selain didukung keberadaan perpustakaan STKIP Agama Hindu Amlapura, didukung pula dengan sumber-sumber informasi pada media digital/online	Perpustakaan sebagai sumber informasi dan sumber-sumber <i>online</i> sesuai konten perkuliahan	Perpustakaan kampus dan perpustakaan daerah sebagai penunjang literasi, serta sumber-sumber online lainnya, termasuk pula jejaring sosial yang ada
2	Sarana dan prasarana: ketersediaan jejaring internet	Jejaring internet memadai untuk menunjang program	Jejaring internet memadai untuk menunjang aktivitas perkuliahan	Jejaring internet memadai, di samping memanfaatkan <i>hotspot</i> pribadi
C. Pihak Eksternal				
1	Pihak yang terlibat	Pihak internal (yang berasal dari unsur pengelola Perguruan Tinggi) dan pihak eksternal (komunitas literasi di luar kampus atau perseorangan)	Umumnya pihak internal, yakni dosen pengampu matakuliah masing-masing	Pihak internal (yang berasal dari unsur pengelola Perguruan Tinggi) dan pihak eksternal (komunitas literasi di luar kampus atau perseorangan)
2	Komunitas literasi yang dibangun	Kerjasama antara pihak internal (pengelola PT dan jajarannya) dan pihak eksternal sesuai dengan bidang literasi masing-masing	Komunitas kelas literasi sesuai konten pembelajaran	Komunitas literasi melalui UKM Jurnalistik
3	Keterlibatan pihak eksternal dalam membangun literasi di lingkungan kampus	Keterlibatan pihak eksternal sangat dioptimalkan dan pihak eksternal dihadirkan dalam membantu membangun literasi di kampus	Pihak eksternal tidak terlalu dilibatkan, pengelolaan diserahkan kepada dosen pengampu MK masing-masing	Pihak eksternal dilibatkan secara optimal untuk turut membangun literasi di kampus ataupun di luar kampus

Ditinjau dari Aspek Proses				
1	Proses (Tahapan) yang dilakukan	Pembukaan (orientasi awal pengenalan program yang dilakukan), pemaparan bahan/materi oleh instruktur/narasumber, diskusi/tanya jawab, praktik proses kreatif, dan refleksi/evaluasi	Setiap dosen memiliki gaya personal dalam mengelola dan mengintegrasikan literasi dalam pembelajaran. Secara umum prosesnya sebagai berikut: orientasi awal/pendahuluan, kegiatan inti (materi dan praktik literasi terintegrasi dalam tugas-tugas), dan refleksi/evaluasi	Proses tidak terstruktur secara baku/kaku karena mahasiswa diberikan kebebasan untuk berkreasi dalam literasi. Proses bersifat fleksibel.
2	Penciptaan kondisi	Menghadirkan berbagai pihak yang potensial dalam bidang literasi sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan institusi	Diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran sehingga kondisi yang diciptakan dalam pembelajaran merangsang tumbuh dan berkembangnya kemampuan literasi mahasiswa	Peserta dilibatkan dalam berbagai <i>event</i> lomba atau kegiatan literasi sehingga memberikan ruang yang luas dan leluasa bagi para peserta untuk mengembangkan diri secara optimal sesuai minat dan bakatnya
3	Penggunaan media	Media yang digunakan umumnya <i>power point</i> , makalah, atau video yang menggugah tumbuhnya literasi mahasiswa dalam bidang-bidang tertentu yang sedang dibahas	Media yang digunakan variatif sesuai dengan konten setiap bidang atau mata kuliah	Selain disiapkan oleh pembina, media yang digunakan juga dicari sendiri oleh peserta kemudian mereka berbagi informasi kepada peserta yang lainnya melalui <i>grup</i> yang tersedia
Ditinjau dari Aspek Produk				
1	Bahan bacaan	Bahan bacaan umumnya hanya terfokus pada materi yang dibahas pada saat itu dan umumnya materi yang sudah disiapkan oleh narasumber	Bahan bacaan variatif dari berbagai sumber yang mendukung konten pembelajaran	Bahan bacaan variatif dari berbagai sumber yang mendukung kegiatan literasi dan dicari secara mandiri pula oleh peserta
2	Produk literasi yang dihasilkan (tulisan/karya)	Yang dihasilkan berupa karya-karya kreatif sesuai dengan esensi masing-masing program, misalnya puisi pada program <i>workshop</i> penulisan kreatif, resensi pada program bedah buku, dan sejenisnya	Yang dihasilkan karya-karya tekstual dan nontekstual sesuai dengan karakteristik setiap materi perkuliahan, misalnya artikel, makalah, esai, opini, berita, cerpen, dongeng, puisi,	Yang dihasilkan naskah-naskah jurnalistik yang umumnya berita, esai, dan opini. Walaupun beberapa ada yang menghasilkan puisi, cerpen, dan dongeng, serta termasuk pula praktik literasi untuk

			drama, poster, video film pendek, dan sejenisnya.	dunia nyata, seperti praktik MC, pemandu kegiatan persembahyangan, pembaca doa, dan pengkotbah (<i>dharmawacana</i>)
--	--	--	---	--

